BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat dilakukan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Komunikasi sendiri dapat diungkapkan melalui berbagai cara yang berupa kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif. Bahasa sering juga digunakan dalam bidang linguistik dan juga kesastraan agar dapat menandakan ungkapan, dan setiap kata memiliki makna dan pesan yang berbeda-beda.

Dengan meminta, memohon atau menyuruh, penutur dapat menggunakan kalimat-kalimat untuk dikomunikasikan agar maksud penutur dapat tersampaikan. Oleh sebab itu, pragmatik sebagai salah satu bidang linguistik mengkaji maksud ujarannya melalui tindak tutur *(speech acts)*, praanggapan *(presupposition)* dan implikatur. Namun, di dalam penelitian ini penulis akan lebih berfokus pada maksud ujaran yang ada pada tindak tutur *(speech acts).*

Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Setiap tindak tutur sering mengalami kesalahpahaman saat percakapan itu terjadi dan bergantung pada situasi yang ada, sehingga yang dikomunikasikan oleh pembicara *(speaker)* tidak tersampaikan kepada pendengar *(receiver).* Sedangkan tindak tutur menurut Kridalaksana ‘pertuturan’ ialah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1984:154). Sederhananya, tindak tutur sebagai kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada lawan bicaranya dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan naskah dalam film Maze Runner untuk mengetahui jenis tindak tutur yang muncul dalam film Maze Runner.

Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan kajian pragmatik untuk mengkaji ujaran melalui tindak tutur *(speech acts)* antara lain; *The Construction of Away Messages: A Speech Act Analysis* by Nasri, Pena dan Hancock (2006). Penelitian ini mengkaji ilokusi *(speech acts)* yang digunakan oleh penutur. *An Analysis of Speech Act Types in George Orwell's Animal Farm* by Lisa Tri Utami (2010). Di penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada speech act yang muncul di novel tersebut serta faktor penyebab kemunculannya. *The Analysis of Locutionary, Illocutionary, Perlocutionary Act in "Clumsy Hans" Comic* by Diana Sapitri (2008). Di penelitian ini memaparkan, jenis kalimat dalam ilokusi tertentu yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. Selain itu adapun Ganjar Maulana (2012) dengan judul penelitiannya yaitu; *Direct And Indirect Speech Acts of Internet Slang in Thestudentroom.com Forum (A study of pragmatics).* Penelitian ini membahas perbedaan antara *direct* and *indirect speech act.* Berikutnya, Ilma Resmanawati (2014) dengan judul penelitian *Tindak Tutur Pada Ujaran Protektif dalam Naskah Film Twilight (Kajian Pragmatik).* Penelitian yang dibahas adalah makna tindak tutur pada ujaran protektif dalam naskah film Twilight. Berikutnya, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fandryanto (2015) dengan judul penelitian *Illocutionary Act Dalam Naskah Film ICE AGE 3 & 4.* Penelitiannya membahas tentang tujuan penggunaan *illcoutionary act* dan *speech act classification.*

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu *Analisis Ilokusi Dalam Naskah Film Maze Runner* dan hanya memaparkan tindak tutur ilokusi yang muncul serta klasifikasi tindak tuturnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang muncul dan akan dibahas antara lain :

1. Tindak tutur ilokusi apa yang ada dalam naskah film Maze Runner?
2. Klasifikasi tindak tutur apa yang muncul pada ilokusi pada naskah film Maze Runner?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi di naskah film Maze Runner.
2. Untuk mengetahui klasifikasi tindak tutur yang muncul pada ilokusi dalam naskah film Maze Runner.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kegunaan dan manfaat bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Sastra Inggris UNIKOM baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penulis mengharapakan bahwa penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman pembaca yang

berfokus di bidang pragmatik khususnya dalam memahami ilokusi, klasifikasi tindak tutur beserta setiap fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lima klasifikasi tindak tutur tersebut. Secara praktis dapat dipergunakan untuk memahami makna yang sebenarnya dari ilokusi dan tindak tutur serta klasifikasi yang sering muncul dan digunakan oleh pembicara saat melakukan percakapan. Dengan mengetahui klasifikasi tindak tutur yang muncul, akan mudah juga mengetahui tujuan penggunaan ilokusi yang dilakukan oleh pembicara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada masalah yang diangkat, penulis menggunakan teori tindak tutur yang telah dikembangkan oleh Sadock (1974) berdasarkan pada struktur linguistik Sadock berpendapat bahwa tindak tutur dibagun berdasarkan pada ambiguitas, yang mana standar kalimat yang digunakan secara tidak langsung *(indirect)* memiliki tambahan makna. Sedangkan standar suatu kalimat tidak selalu *indirect* namun juga secara langsung *(direct),* misalnya kata *'please'* digunakan secara imperatif seperti *please shut the door*. Hal ini memiliki kesesuaian jika kata *'please'* ditempatkan dibelakang misalnya *shut the door, please.* contoh ini sebagai pembuktian Sadock bahwa kata-kata itu muncul sebagai suatu permintaan bukan pertanyaan. Selain dari teori di atas penulis juga menggunakan teori pendukung seperti teori Jerrold Sadock (2009) yang dirangkum berdasarkan pada buku *Pragmatics* karya Stephen C. Levinson. Dalam rangkuman teori tersebut membahas tentang klasifikasi tindak tutur Searle yang

diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu *representatives*, *directives*, *commissives, expressives,* dan *declarations (*Sadock 2009:11). setiap kategori memiliki jenis tindak tuturnya masing-masing seperti *asserting, requesting, promising, welcoming,* dan *christening.* Selain itu, ada juga teori dari Searle dan Van der veken (1985) yang juga mengklasifikasikan kategori dan setiap kategorinya memiliki jenis tindak tuturnya masing-masing.